

Peran Intensitas *Muraja'ah* Harian dalam Menjaga Kekuatan Hafalan Al-Qur'an Siswa di STP Khoiru Ummah Binjai Tingkat SD

Aulya Thaharahnisa¹, Emi Pratiwi Br. Surbakti², Khairul Muzni³, Maulana Muhammad Ikhwan⁴, Juliani⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Email Penulis Korespondensi: aulyathaharahnisa79@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran intensitas *muraja'ah* harian dalam menjaga kekuatan hafalan Al-Qur'an siswa di STP Khoiru Ummah Binjai tingkat sekolah dasar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya *muraja'ah* sebagai upaya mempertahankan hafalan Al-Qur'an agar tetap kuat dan tidak mudah terlupakan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan penelitian terdiri atas koordinator program tahfiz, guru tahfiz, dan siswa kelas VI yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas *muraja'ah* harian berperan penting dalam menjaga kekuatan hafalan Al-Qur'an siswa. Siswa yang melakukan *muraja'ah* secara rutin dan konsisten memiliki hafalan yang lebih lancar, kuat, dan lebih mudah mengingat kembali ayat-ayat yang telah dihafal. Program *muraja'ah* di STP Khoiru Ummah Binjai dilaksanakan secara terstruktur melalui kegiatan di sekolah dan di rumah dengan dukungan guru, orang tua, serta penggunaan Catatan Harian Tahfiz (CHT) sebagai alat pemantauan. Faktor pendukung keberhasilan *muraja'ah* meliputi kompetensi guru, keterlibatan orang tua, target hafalan yang jelas, dan jadwal yang teratur. Adapun hambatan yang ditemukan adalah rasa malas dan kurang konsistennya pelaksanaan *muraja'ah* di rumah. Dengan demikian, *muraja'ah* harian yang dilakukan secara konsisten menjadi kunci penting dalam menjaga kualitas dan kekuatan hafalan Al-Qur'an siswa.

Kata kunci: Hafalan Al-Qur'an, Intensitas *Muraja'ah*, Kekuatan Hafalan, *Muraja'ah* Harian, Tahfiz.

ABSTRACT

This study aims to describe the role of daily muraja'ah intensity in maintaining the strength of Qur'an memorization among elementary school students at STP Khoiru Ummah Binjai. The study was motivated by the importance of muraja'ah as a strategy to preserve Qur'an memorization so that it remains strong and is not easily forgotten. This research employed a qualitative approach with a descriptive design. The participants consisted of the tahfiz program coordinator, tahfiz teachers, and sixth-grade students selected through purposive sampling. Data were collected through semi-structured interviews, observations, and documentation, and were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana, which includes data collection, data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the intensity of daily muraja'ah plays a significant role in maintaining students' Qur'an memorization. Students who consistently practiced muraja'ah demonstrated stronger memorization, greater fluency, and better ability to recall previously memorized verses. The muraja'ah program at STP Khoiru Ummah Binjai is implemented systematically through activities conducted both at school and at home, supported by teachers, parents, and the use of the Daily Tahfiz Record (Catatan Harian Tahfiz/CHT) as a monitoring tool. Factors supporting the effectiveness of muraja'ah include teacher competence, parental involvement, clear memorization targets, and structured schedules. Meanwhile, laziness and inconsistency in practicing muraja'ah at home were identified as the main obstacles. Therefore, consistent daily muraja'ah is an essential factor in maintaining the quality and strength of students' Qur'an memorization.

Keywords: *Qur'an Memorization, Daily Muraja'ah, Memorization Strength, Muraja'ah Intensity, Tahfiz.*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril sebagai pedoman hidup bagi seluruh manusia. Salah satu keistimewaan Al-Qur'an adalah kemudahannya untuk dihafal, sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Qamar ayat 17: *"Dan sungguh telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?"* Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah SWT memberikan kemudahan kepada umat-Nya untuk mempelajari, memahami, dan menghafalkan Al-Qur'an. Oleh karena itu, banyak umat Islam yang terdorong untuk menghafal Al-Qur'an sejak usia dini, termasuk pada jenjang sekolah dasar.

Menghafal Al-Qur'an (tahfiz) merupakan salah satu ibadah yang memiliki kedudukan istimewa dalam Islam. Seorang penghafal Al-Qur'an (hafiz) memperoleh kemuliaan di sisi Allah SWT. Rasulullah SAW juga menjelaskan bahwa Al-Qur'an akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi orang-orang yang senantiasa membaca dan menjaganya. Kesadaran akan pentingnya menghafal Al-Qur'an mendorong banyak orang tua dan lembaga

pendidikan Islam untuk menjadikan program tahfiz sebagai salah satu program unggulan dalam proses pendidikan.

Namun, proses menghafal Al-Qur'an tidak hanya berhenti pada penambahan hafalan baru. Tantangan terbesar justru terletak pada upaya menjaga hafalan agar tetap kuat dan tidak mudah hilang. Para ulama menjelaskan bahwa mempertahankan hafalan Al-Qur'an sering kali lebih sulit dibandingkan proses menghafalnya. Oleh sebab itu, diperlukan suatu usaha yang dilakukan secara terus-menerus, yaitu melalui kegiatan *muraja'ah*.

Secara bahasa, *muraja'ah* berasal dari kata *roja'a* yang berarti kembali atau mengulang (Maula et al., 2025). Dalam konteks tahfiz Al-Qur'an, *muraja'ah* diartikan sebagai kegiatan mengulang kembali hafalan yang telah diperoleh agar tetap terjaga kelancaran dan kualitasnya. Ahsin W. Al-Hafidz menjelaskan bahwa *muraja'ah* merupakan cara yang efektif untuk mempertahankan hafalan karena pengulangan yang dilakukan secara konsisten akan membantu informasi tersimpan dalam memori jangka panjang (Putri & Masitah, 2024). Senada dengan hal tersebut, Imam An-Nawawi dalam *Al-Tibyan fi Adabi Hamalati Al-Qur'an* menegaskan pentingnya menjaga hafalan Al-Qur'an melalui *muraja'ah* secara rutin agar hafalan tidak hilang.

Keberhasilan *muraja'ah* tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaannya, tetapi juga oleh intensitas *muraja'ah*, yaitu seberapa sering seseorang mengulang hafalan dalam kurun waktu tertentu. Semakin tinggi intensitas *muraja'ah*, semakin besar peluang hafalan untuk tetap kuat. Konsep ini sejalan dengan teori *spaced repetition* yang dikembangkan oleh Hermann Ebbinghaus. Melalui teori *Forgetting Curve*, Ebbinghaus menjelaskan bahwa informasi yang dipelajari akan berangsur-angsur dilupakan apabila tidak dilakukan pengulangan secara berkala (Ebbinghaus, 1913). Pengulangan yang teratur dapat memperkuat proses penyimpanan informasi dalam memori dan mengurangi kemungkinan lupa. Dalam konteks tahfiz Al-Qur'an, *muraja'ah* yang dilakukan secara konsisten menjadi kunci utama dalam menjaga kualitas hafalan.

Kekuatan hafalan Al-Qur'an dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti kelancaran membaca tanpa melihat mushaf, kemampuan melanjutkan ayat pada bagian tertentu, ketepatan dalam mengenali kesalahan bacaan, serta kestabilan hafalan dalam jangka waktu yang panjang. Menurut Sa'dulloh, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kualitas hafalan, antara lain motivasi, usia, metode menghafal, dukungan lingkungan, kondisi fisik dan psikologis, serta konsistensi dalam melakukan *muraja'ah*. Di antara faktor-faktor tersebut, *muraja'ah* merupakan aspek yang paling dapat dikendalikan oleh penghafal Al-Qur'an (Athiyah, 2025).

Pentingnya *muraja'ah* juga didukung oleh karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar. Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget, anak usia 7–12 tahun berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap ketika kemampuan

berpikir logis dan strategi mengingat mulai berkembang. Selain itu, penelitian neurosains menunjukkan bahwa otak anak pada usia ini memiliki tingkat plastisitas yang tinggi, sehingga lebih responsif terhadap pembelajaran yang dilakukan secara berulang dan konsisten (Baddeley et al., 2015). Kondisi ini menjadikan usia sekolah dasar sebagai periode yang sangat potensial untuk mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

STP Khoiru Ummah Binjai merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menjadikan program tahfiz Al-Qur'an sebagai program unggulan. Sekolah ini menetapkan target hafalan secara bertahap bagi setiap siswa dengan capaian minimal enam juz ketika menyelesaikan pendidikan tingkat sekolah dasar. Untuk mencapai target tersebut, sekolah menerapkan program muraja'ah harian yang wajib dilakukan oleh siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, sekolah juga menerapkan berbagai metode muraja'ah, seperti setoran hafalan kepada guru, pengawasan orang tua di rumah, serta pengulangan mandiri yang dilakukan secara terjadwal.

Meskipun program muraja'ah telah diterapkan secara sistematis, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi muraja'ah karena kurangnya motivasi, adanya gangguan dari lingkungan sekitar, maupun rasa malas dalam mengulang hafalan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kekuatan hafalan yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana intensitas muraja'ah harian berperan dalam menjaga kekuatan hafalan Al-Qur'an siswa, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

Penelitian ini difokuskan pada kajian tentang peran intensitas muraja'ah harian dalam menjaga kekuatan hafalan Al-Qur'an siswa tingkat sekolah dasar di STP Khoiru Ummah Binjai. Penelitian ini penting dilakukan mengingat masih terbatasnya penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara intensitas muraja'ah dengan kekuatan hafalan Al-Qur'an pada anak usia sekolah dasar, terutama di lembaga pendidikan Islam terpadu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memahami secara mendalam pelaksanaan muraja'ah harian dan perannya dalam menjaga kekuatan hafalan Al-Qur'an siswa di STP Khoiru Ummah Binjai. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pengalaman, pandangan, dan praktik muraja'ah yang dilakukan oleh guru maupun siswa. Penelitian dilaksanakan di STP Khoiru Ummah Binjai, Sumatera Utara, selama kurang lebih dua bulan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Lokasi penelitian dipilih karena sekolah

tersebut memiliki program tahfiz yang terstruktur dan menjadikan muraja'ah sebagai bagian penting dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* (Nurhayati et al., n.d.), yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Informan penelitian terdiri atas koordinator program tahfiz, guru tahfiz, dan siswa kelas VI yang telah mengikuti program tahfiz selama beberapa tahun. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan muraja'ah harian dan pengaruhnya terhadap kekuatan hafalan siswa. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan muraja'ah di sekolah, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui berbagai dokumen pendukung, seperti Catatan Harian Tahfiz (CHT), kurikulum tahfiz, dan laporan perkembangan hafalan siswa.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi tahap pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Nurhayati et al., n.d.). Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap temuan di lapangan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, serta triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran Umum STP Khoiru Ummah Binjai

STP Khoiru Ummah Binjai merupakan lembaga pendidikan Islam terpadu yang menjadikan program tahfiz Al-Qur'an sebagai unggulan utama. Sekolah ini menggabungkan kurikulum pendidikan umum dengan kurikulum pendidikan agama Islam yang komprehensif, dengan penekanan khusus pada pengembangan kemampuan menghafal dan membaca Al-Qur'an dengan tartil. Visi sekolah ini sejalan dengan cita-cita mencetak generasi Islami yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga kuat secara spiritual dan hafal Al-Qur'an.

Program tahfiz di sekolah ini telah berjalan dengan struktur yang jelas dan terorganisir. Setiap jenjang kelas memiliki target hafalan yang telah ditentukan, sehingga siswa dapat menjalani proses menghafal secara bertahap dan terukur. Para guru yang mengampu program tahfiz telah mendapatkan pelatihan dan sertifikasi khusus dalam metode pembelajaran tahfiz dan tahsin, sehingga mereka memiliki kompetensi yang memadai untuk membimbing siswa dalam proses menghafal dan muraja'ah.

Pelaksanaan Program Muraja'ah Harian

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator program tahfiz, pelaksanaan muraja'ah harian di STP Khoiru Ummah Binjai disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan jenjang kelas siswa. Perbedaan ini didasarkan pada pemahaman bahwa kemampuan kognitif dan daya ingat anak berkembang secara progresif seiring bertambahnya usia.

Untuk siswa kelas rendah (kelas 1, 2, dan 3), kurikulum mewajibkan muraja'ah sebanyak 21 kali pengulangan di rumah setiap harinya. Angka ini dipilih berdasarkan pertimbangan pedagogis bahwa anak pada usia ini membutuhkan lebih banyak pengulangan untuk mengonsolidasi hafalan dalam memori jangka panjang mereka. Sebagaimana dijelaskan oleh koordinator tahfiz dalam wawancara: "Untuk kelas 1, 2, dan 3, siswa masih membutuhkan banyak pengulangan karena usia mereka masih kecil. Oleh karena itu, mereka diwajibkan melakukan murojaah sebanyak 21 kali di rumah masing-masing."

Untuk siswa kelas atas (kelas 4, 5, dan 6), jumlah pengulangan dalam muraja'ah ditingkatkan sesuai dengan kemampuan dan perkembangan hafalan yang lebih kompleks. Siswa kelas 6 yang diwawancarai mengungkapkan bahwa mereka biasanya mengulang bacaan hingga 27 kali dalam satu sesi hafalan. Pola pengulangan ini mencerminkan adaptasi metodologis yang mempertimbangkan volume hafalan yang semakin bertambah seiring naiknya kelas.

Waktu pelaksanaan muraja'ah dibagi menjadi dua setting utama, yaitu di sekolah dan di rumah. Di sekolah, kegiatan tahfiz termasuk muraja'ah dilaksanakan pada jam pertama pembelajaran, yaitu mulai pukul 08.00 hingga 09.00 pagi. Waktu ini dipilih karena kondisi pikiran siswa masih segar dan konsentrasi berada pada puncaknya di pagi hari. Siswa kelas VI menyebutkan bahwa pada jam ini, mereka melakukan muraja'ah bersama guru sebelum menyetorkan hafalan baru.

Di rumah, siswa memiliki kebebasan untuk menentukan waktu muraja'ah sesuai kondisi mereka, namun yang paling umum dilakukan adalah setelah shalat Maghrib hingga menjelang waktu Isya. Beberapa siswa juga menyebutkan bahwa mereka kadang melakukan muraja'ah setelah shalat Subuh atau pada waktu luang lainnya. Fleksibilitas waktu ini penting untuk mengakomodasi keragaman kondisi keluarga siswa, namun tetap memerlukan pengawasan dan pemantauan dari orang tua.

Peran Intensitas Muraja'ah Terhadap Kekuatan Hafalan

Temuan penelitian ini secara konsisten menunjukkan adanya hubungan yang erat antara intensitas muraja'ah harian dengan kekuatan hafalan siswa. Siswa yang melakukan muraja'ah dengan intensitas tinggi dan konsisten terbukti memiliki hafalan yang lebih kuat dan lebih tahan terhadap proses pelupaan dibandingkan dengan siswa yang muraja'ah-nya tidak teratur.

Persepsi siswa sendiri tentang manfaat muraja'ah sangat positif. Ketika ditanya tentang manfaat muraja'ah, siswa kelas VI memberikan jawaban yang mencerminkan pemahaman mendalam: "Murojaah sangat penting karena membantu menjaga hafalan agar tetap kuat dan tidak mudah lupa. Hafalan yang sudah dipelajari perlu terus diulang agar tetap lancar dan melekat dalam ingatan." Pemahaman ini menunjukkan bahwa siswa tidak sekadar menjalankan muraja'ah sebagai kewajiban, tetapi telah memahami rasionalitas di balik praktik tersebut (Ilyas, 2020).

Dampak negatif dari kurangnya muraja'ah juga disadari oleh siswa. Mereka mengakui bahwa ketika tidak melakukan muraja'ah, hafalan yang sebelumnya sudah dikuasai dengan baik dapat mulai menghilang. Dalam wawancara, siswa menyatakan: "Jika tidak murojaah, hafalan yang sebelumnya sudah diingat dengan baik bisa mulai terlupakan. Akibatnya, ketika diminta mengulang hafalan, bacaan menjadi kurang lancar dan lebih sulit diingat kembali." Pengakuan ini sejalan dengan teori Ebbinghaus tentang kurva pelupaan yang menunjukkan bahwa informasi yang tidak diulang akan dilupakan secara eksponensial (Rahim et al., 2025).

Dari sudut pandang guru, intensitas muraja'ah yang terjaga secara konsisten berkontribusi tidak hanya pada kelancaran bacaan tetapi juga pada kualitas tajwid dan kemampuan siswa untuk mengingat ayat dalam konteks yang lebih luas (misalnya kemampuan menyambungkan ayat sebelum dan sesudah). Hal ini konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengulangan yang berkualitas tidak hanya memperkuat ingatan linguistik tetapi juga meningkatkan pemahaman kontekstual.

Metode *Muraja'ah* yang Diterapkan Siswa

Dalam wawancara, siswa kelas VI mendeskripsikan metode muraja'ah yang mereka terapkan secara mandiri di rumah. Metode ini terdiri dari beberapa tahap yang saling berkesinambungan dan mencerminkan pemahaman yang cukup baik tentang prinsip-prinsip konsolidasi memori (Harahap & Siregar, 2026).

Tahap pertama adalah membaca ulang dengan melihat mushaf. Sebelum menambah hafalan baru, siswa terlebih dahulu mengulang seluruh hafalan yang telah dimiliki dengan melihat mushaf. Tujuannya adalah untuk menyegarkan kembali memori dan memastikan tidak ada bagian yang sudah mulai terlupakan. Tahap ini ibarat melakukan "inventarisasi" terhadap kondisi hafalan sebelum melangkah lebih jauh.

Tahap kedua adalah muraja'ah tanpa melihat mushaf. Setelah membaca dengan mushaf, siswa kemudian berusaha mengulang hafalan tanpa melihat mushaf. Jika ada bagian yang terlupa, mereka melihat kembali kemudian melanjutkan. Proses ini diulang beberapa kali hingga bacaan menjadi lancar. Siswa

menyebutkan mengulang ayat hingga 27 kali dalam satu sesi untuk memastikan kelancaran.

Tahap ketiga adalah setoran kepada orang tua. Sebelum disetorkan kepada guru di sekolah, hafalan terlebih dahulu diperdengarkan kepada orang tua di rumah. Praktik ini memiliki dua manfaat sekaligus: pertama, memastikan kualitas hafalan sebelum disetor kepada guru; kedua, melibatkan orang tua dalam proses belajar anak sehingga tercipta sistem pengawasan berlapis yang meningkatkan akuntabilitas siswa.

Tahap keempat adalah setoran kepada guru di sekolah. Ini merupakan tahap penilaian formal di mana guru memeriksa kelancaran dan kebenaran bacaan siswa. Setoran kepada guru menjadi momen evaluasi yang mendorong siswa untuk mempersiapkan hafalannya dengan sebaik mungkin.

Sistem Pemantauan: Catatan Harian Tahfiz (CHT)

Salah satu elemen penting dalam program muraja'ah di STP Khoiru Ummah Binjai adalah penggunaan Catatan Harian Tahfiz (CHT) sebagai instrumen pemantauan. CHT berfungsi sebagai jurnal harian yang mencatat perkembangan hafalan dan muraja'ah setiap siswa, sehingga guru dapat memantau progres secara individual dan mengidentifikasi siswa yang membutuhkan perhatian khusus.

Melalui CHT, guru dapat mengetahui dengan jelas waktu dan frekuensi muraja'ah yang dilakukan siswa, halaman atau ayat mana yang sedang dalam proses muraja'ah, kemajuan dalam penambahan hafalan baru, serta catatan khusus dari orang tua terkait pelaksanaan muraja'ah di rumah. Sistem pencatatan ini menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam proses muraja'ah, sekaligus memfasilitasi komunikasi antara sekolah dan orang tua.

Koordinator tahfiz menjelaskan bahwa CHT menjadi alat yang sangat efektif dalam memastikan muraja'ah dilakukan secara konsisten: "Melalui catatan ini, guru dapat mengetahui waktu dan perkembangan hafalan setiap siswa." CHT juga berfungsi sebagai motivator bagi siswa untuk melakukan muraja'ah secara teratur, karena mereka mengetahui bahwa aktivitas mereka dicatat dan dipantau oleh guru.

Faktor Pendukung Efektivitas Muraja'ah

Berdasarkan analisis data penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung efektivitas pelaksanaan muraja'ah harian di STP Khoiru Ummah Binjai:

Pertama, kompetensi dan motivasi guru. Para guru tahfiz di STP Khoiru Ummah Binjai telah mendapatkan pelatihan dan sertifikasi yang memadai dalam metode pembelajaran tahfiz dan tahsin. Kompetensi ini memungkinkan mereka untuk membimbing siswa secara efektif, tidak hanya dalam hal teknis bacaan, tetapi juga dalam hal psikologis dan motivasional. Guru yang kompeten dan berdedikasi mampu menciptakan atmosfer belajar yang kondusif dan

menginspirasi siswa untuk bersemangat dalam menghafal dan muraja'ah (Akhsanudin, 2024).

Kedua, keterlibatan orang tua. Sistem setoran bertahap yang melibatkan orang tua sebagai supervisor pertama di rumah merupakan inovasi pedagogis yang efektif. Keterlibatan orang tua dalam proses muraja'ah tidak hanya meningkatkan kualitas hafalan siswa tetapi juga membangun budaya menghafal dalam keluarga. Ketika orang tua aktif terlibat, siswa merasa lebih didukung dan termotivasi untuk konsisten dalam muraja'ah.

Ketiga, sistem target yang jelas dan terukur. Penetapan target hafalan yang jelas untuk setiap jenjang kelas memberikan arah yang konkret bagi siswa dalam proses belajar mereka. Target yang terstruktur dari kelas 1 hingga kelas 6 menciptakan progresivitas yang terencana, sehingga siswa dapat memahami posisi mereka dalam perjalanan menghafal Al-Qur'an. Target yang realistis dan terukur juga berkontribusi pada motivasi intrinsik siswa.

Keempat, jadwal yang terstruktur. Penetapan waktu khusus untuk kegiatan tahfiz dan muraja'ah di sekolah (jam pertama pukul 08.00-09.00) menciptakan rutinitas yang membantu siswa untuk mengembangkan kebiasaan yang konsisten. Rutinitas ini penting dalam psikologi pembentukan kebiasaan, karena kebiasaan yang sudah terbentuk membutuhkan energi kognitif yang lebih sedikit untuk dilaksanakan, sehingga muraja'ah menjadi aktivitas yang lebih mudah dijalankan secara konsisten.

Faktor Penghambat dan Solusinya

Meskipun program muraja'ah di STP Khoiru Ummah Binjai berjalan dengan cukup baik, terdapat beberapa hambatan yang diidentifikasi dalam penelitian ini. Pemahaman tentang hambatan ini penting untuk terus menyempurnakan program yang ada.

Hambatan utama yang diakui oleh siswa adalah munculnya rasa malas dan kurangnya fokus. Sebagaimana yang diungkapkan dalam wawancara: "Pada dasarnya tidak ada kesulitan yang terlalu besar. Namun, terkadang rasa malas atau kurang fokus membuat murojaah menjadi lebih sulit dilakukan." Rasa malas merupakan hambatan universal dalam setiap bentuk disiplin belajar, dan penanganannya memerlukan kombinasi pendekatan internal (motivasi diri) dan eksternal (dorongan dari lingkungan).

Sekolah merespons hambatan ini melalui beberapa strategi. Pertama, guru senantiasa memberikan motivasi kepada siswa tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an dan manfaat jangka panjang dari konsistensi muraja'ah. Kedua, tahsin (perbaikan bacaan) diajarkan beriringan dengan tahfiz untuk memastikan bahwa proses menghafal tidak monoton dan siswa dapat menikmati keindahan bacaan Al-Qur'an. Ketiga, sistem CHT yang mencatat setiap aktivitas muraja'ah menciptakan tekanan positif bagi siswa untuk tetap konsisten.

Hambatan kedua adalah ketidakkonsistenan waktu muraja'ah di rumah. Karena kegiatan di luar sekolah tidak selalu terprediksi, muraja'ah di rumah kadang terlewat atau dilakukan tidak sesuai dengan intensitas yang seharusnya. Solusinya adalah melalui penguatan peran orang tua sebagai mitra dalam memantau dan mendorong anak untuk tetap konsisten dalam muraja'ah, yang diperkuat dengan komunikasi rutin antara sekolah dan orang tua melalui CHT.

Korelasi Intensitas Muraja'ah dengan Pencapaian Target Hafalan

Analisis data menunjukkan pola yang konsisten: siswa yang melakukan muraja'ah dengan intensitas tinggi dan teratur cenderung mencapai atau bahkan melampaui target hafalan yang telah ditetapkan untuk jenjang kelasnya. Sebaliknya, siswa yang muraja'ah-nya tidak teratur atau jarang umumnya mengalami kesulitan dalam mencapai target, bahkan seringkali harus mengulang materi yang seharusnya sudah tuntas.

Dalam konteks target hafalan minimal 6 juz yang harus dicapai saat lulus dari tingkat SD, konsistensi muraja'ah sejak dini menjadi investasi yang sangat penting. Siswa yang membangun kebiasaan muraja'ah yang baik di kelas rendah akan memasuki kelas atas dengan hafalan yang lebih kuat sebagai fondasi, sehingga penambahan hafalan baru menjadi lebih mudah dan efisien.

Temuan ini diperkuat oleh pernyataan siswa kelas VI yang telah menjalani program selama enam tahun. Mereka yang berhasil mempertahankan intensitas muraja'ah yang tinggi menunjukkan kepercayaan diri yang lebih besar dalam menyetorkan hafalan dan kemampuan yang lebih baik dalam merecall hafalan secara spontan. Hal ini mencerminkan bahwa investasi dalam muraja'ah yang konsisten memberikan hasil yang signifikan dalam jangka panjang.

Pembahasan

Temuan penelitian ini selaras dengan berbagai teori dan penelitian sebelumnya tentang hafalan Al-Qur'an dan memori. Dari perspektif neurosains, pengulangan yang konsisten menghasilkan penguatan sinaptik (synaptic potentiation) yang membuat jejak memori semakin kuat dan tahan lama. Prinsip ini dikenal dalam neurosains sebagai Hebb's rule: "neurons that fire together, wire together." Setiap kali siswa mengulang hafalan, koneksi neural yang terkait dengan hafalan tersebut semakin diperkuat (Baddeley et al., 2015).

Dari perspektif psikologi kognitif, praktik muraja'ah harian yang diterapkan di STP Khoiru Ummah Binjai mengandung prinsip-prinsip efektif pembelajaran dan memori, termasuk spaced practice (latihan berspasi), retrieval practice (latihan pemanggilan kembali), dan interleaving (pencampuran materi). Spaced practice terjadi ketika siswa mengulang hafalan pada interval waktu yang berbeda (di sekolah pagi hari dan di rumah sore/malam hari). Retrieval practice terjadi ketika siswa berusaha merecall hafalan tanpa melihat mushaf. Kedua praktik ini terbukti

secara ilmiah sebagai strategi belajar yang paling efektif untuk retensi jangka panjang (Hartati, 2026).

Dalam konteks pendidikan Islam, temuan ini mengonfirmasi kebijaksanaan para ulama terdahulu yang telah lama menekankan pentingnya muraja'ah dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Ulama-ulama klasik seperti Imam Nawawi, Ibnu Khaldun, dan Al-Qurthubi semuanya menekankan dalam karya-karya mereka bahwa hafalan Al-Qur'an hanya dapat dijaga melalui pengulangan yang konsisten dan terus-menerus (Afidah & Anggraini, 202 C.E.). Temuan penelitian kontemporer dengan pendekatan ilmiah modern pada dasarnya mengonfirmasi dan memberikan penjelasan mekanistik atas intuisi pedagogis para ulama tersebut.

Sistem berlapis yang diterapkan di STP Khoiru Ummah Binjai mulai dari muraja'ah mandiri siswa, pemantauan orang tua, hingga setoran kepada guru mencerminkan prinsip scaffolding yang dikenal dalam teori pendidikan Vygotsky. Sistem ini memberikan dukungan bertingkat yang memungkinkan siswa untuk berkembang di zona perkembangan proksimal (*zone of proximal development*) mereka, yaitu wilayah antara apa yang dapat mereka lakukan sendiri dan apa yang dapat mereka lakukan dengan bantuan (Sa'dulloh, 2008). Seiring waktu, dukungan ini secara bertahap dapat dikurangi karena siswa semakin mandiri dalam mengelola muraja'ah mereka (Ilyas, 2020).

Perlu dicatat bahwa meskipun intensitas muraja'ah terbukti sangat penting, kualitas muraja'ah tidak dapat diabaikan. Muraja'ah yang dilakukan secara mekanis tanpa konsentrasi dan penghayatan tidak seefektif muraja'ah yang dilakukan dengan kesadaran penuh dan fokus. Oleh karena itu, dalam praktik terbaik, intensitas (kuantitas pengulangan) harus diimbangi dengan kualitas (kehadiran mental dan fokus) dalam setiap sesi muraja'ah.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: *Pertama*, program tahfiz di STP Khoiru Ummah Binjai telah terstruktur dengan baik, dengan target hafalan yang jelas untuk setiap jenjang kelas dan target minimal 6 juz saat siswa menyelesaikan pendidikan tingkat SD. Muraja'ah harian merupakan komponen inti dari program ini yang dilaksanakan secara terjadwal di sekolah maupun di rumah.

Kedua, intensitas muraja'ah harian memainkan peran yang sangat signifikan dalam menjaga kekuatan hafalan Al-Qur'an siswa. Muraja'ah yang dilakukan secara rutin dan konsisten, baik di sekolah maupun di rumah, terbukti mampu memperkuat dan mempertahankan hafalan siswa. Sebaliknya, absennya muraja'ah secara konsisten menyebabkan hafalan yang telah diperoleh menjadi melemah dan mudah terlupakan.

Ketiga, sistem muraja'ah yang diterapkan di STP Khoiru Ummah Binjai mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip konsolidasi

memori, dengan penggabungan berbagai strategi efektif seperti pengulangan berspasi, retrieval practice, dan scaffolding bertingkat melalui keterlibatan orang tua dan guru.

Keempat, efektivitas muraja'ah didukung oleh sejumlah faktor, di antaranya: kompetensi dan motivasi guru, keterlibatan aktif orang tua, sistem pemantauan melalui CHT, penetapan target yang jelas, serta jadwal yang terstruktur. Hambatan utama yang dihadapi adalah rasa malas dan inkonsistensi waktu muraja'ah di rumah, yang dapat diatasi melalui penguatan motivasi dan peran orang tua.

Penelitian ini merekomendasikan agar sekolah-sekolah tahfiz lainnya dapat mengadopsi pendekatan muraja'ah yang terstruktur seperti yang diterapkan di STP Khoiru Ummah Binjai, termasuk sistem CHT, setoran bertahap, dan penentuan target hafalan per jenjang kelas. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas untuk memvalidasi temuan ini secara lebih komprehensif, serta mengeksplorasi variabel-variabel lain yang mempengaruhi kualitas hafalan Al-Qur'an pada usia sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, S. I., & Anggraini, F. S. (202 C.E.). *IMPLEMENTASI METODE MURAJA'AH DALAM PENINGKATAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AMANATUL QUR'AN PACET MOJOKERTO*. 7(3).
- Akhsanudin, M. (2024). *Strategi Ustadz dalam Meningkatkan dan Menjaga Hafalan Alquran Santri di Pondok Pesantren*. 03(02), 182–191. <https://doi.org/10.38073/aljadwa.v3i2.1603>
- Athiyah, U. (2025). *ANALISIS KUALITAS HAFALAN AL-QURAN SANTRI PONDOK PESANTREN AS-SALAM*. 11(2), 1219–1232. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v11i2.26984>
- Baddeley, A., Eysenck, M. W., & Holloway, R. (2015). *Memory (Secound)*. Psychology Press.
- Ebbinghaus, H. (1913). *Memory: A Contribution to Experimental Psychology*. Columbia University.
- Harahap, U. S. M., & Siregar, S. (2026). *URGENSI MURAJA ' AH DALAM MEMPERTAHANKAN KUALITAS HAFALAN BAGI PENGHAFAL AL-QUR ' AN*. 3(1), 62–75.
- Hartati, Z. (2026). *Pelaksanaan Metode Muroja ' ah dalam Memperkuat Hafalan Al- Qur ' an pada Mata Pelajaran Al - Qur ' an Hadist*. 15(2), 1931–1946. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.4022>
- Ilyas, M. (2020). *METODE MURAJA ' AH DALAM MENJAGA HAFALAN AL- QUR ' AN*. V(1), 1–24.
- Maula, L. N., Djamal, M., & Hidayah, N. (2025). *Implementasi Pembiasaan Ibadah Harian dalam Pembentukan Kesadaran Spiritual Siswa di Maahad Tahfidz Vokasional Aman Bistari Malaysia*. 5(3), 1827–1839.

- Nurhayati, Apriyanto, Hasan, J., & Hidayah, N. (n.d.). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATF (Teori dan Praktik)* (1st ed.). Sonpedia Publishing Indonesia.
- Putri, T. H., & Masitah, W. (2024). *Pengaruh Penggunaan Metode Talqin Terhadap Kualitas Bacaan Al- Qur ' an Siswa pada Mata Pelajaran Tahfidz di SMP IT Al-Maksum*. 5(5), 2182–2189. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jmpis>
- Rahim, M. A., KAtni, Ka., Mahfuzah, H. R., & Pardani, T. U. (2025). *MENJAGA HAFALAN ALQU'RAM MELALUI METODE MURAJAAH PADA SISWA KELAS TAHFIZH DI TINGKAT SEKOLAH DASAR*. 26(2), 172–182.
- Sa`dulloh, S. Q. S. A. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur`an*. Gema Insani.